

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengenal susu pada abad ke 17, Bersamaan dengan Belanda datang ke Indonesia. Kemudian bangsa Belanda mendatangkan sapi perah ke Indonesia, guna memenuhi kebutuhan susu sapi (Srianto, 2006). Sapi perah Friesian Holstein merupakan salah satu jenis ternak penghasil susu yang populasinya tersebar luas di Indonesia, terutama pada daerah yang produksi pertaniannya dapat mendukung pengembangan sapi perah. Tujuan utama pemeliharaan sapi perah adalah untuk memperoleh produksi susu yang tinggi serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Susu segar menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 3141.1:2011 adalah cairan yang berasal dari ambing sehat dan bersih, yang diperoleh dengan cara pemerahan yang benar, yang kandungan alaminya tidak dikurangi atau ditambah sesuatu apapun dan belum mendapat perlakuan apapun kecuali proses pendinginan tanpa mempengaruhi kemurniannya (Badan Standarisasi Nasional, 2011). Salah satu kelebihan dari susu sapi yaitu mengandung zat gizi dalam perbandingan sempurna diantaranya protein, laktosa, vitamin, lemak esensial, kalsium dan mudah dicerna oleh tubuh (Prasetya, 2012).

Susu adalah sumber gizi bagi manusia (Prasetya, 2012), kandungan zat gizi yang tinggi ini menjadikan susu sebagai bahan makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh manusia, dimana jika tidak dilakukan penanganan yang baik maka akan terjadi kerusakan pada kualitas susu. Kualitas susu merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam rangka penyediaan susu sehat untuk konsumen. Akan tetapi tidak semua ternak akan memiliki kandungan gizi yang sama untuk setiap

produksi susunya. Faktor yang mempengaruhi kualitas susu antara lain waktu pemerahan, urutan pemerahan, musim, penyakit, makanan, pemalsuan susu, perkembangan mikroba, kebersihan peralatan serta transportasi dari peternak sampai ke perusahaan susu (Gran *et al.*, 2002). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas susu yaitu kandang sapi yang kotor, pasteurisasi yang tidak sempurna, serta kebersihan yang buruk pada tahap pengepakan dan pendistribusian (Magnuson *et al.*, 2007).

Salah satu peternakan sapi perah yang ada di Padang Panjang adalah kelompok Tani Tunas Baru. Jenis ternak yang dipelihara adalah sapi perah Friesian Holstein (FH) dengan jumlah populasi sebanyak 30 ekor. Peternakan ini mendistribusikan susu dalam bentuk segar ke kota Padang. Distribusi susu adalah proses penyaluran susu dari produsen ke konsumen. Manajemen distribusi ini meliputi pengangkutan susu ke tempat konsumen, dalam hal ini higienitas sangatlah penting untuk menjaga supaya kualitas susu tetap terjaga selama dalam perjalanannya. Higienitas dari susu harus dikontrol sejak dari proses pengepakan (*packaging*), pemindahan susu dari peternakan ke mobil pengangkut dan kebersihan dari alat transportasi itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan agar kondisi susu tetap dalam keadaan baik selama dalam perjalanan (Magnuson *et al.*, 2007).

Selama proses distribusi keamanan susu menjadi sangat penting karena proses pendistribusian susu dapat menjadi sumber masuknya kontaminasi. Konaminasi susu pada tahap distribusi berasal dari tangan pekerja yang kurang bersih, peralatan yang tidak steril, dan wadah pendistribusian susu (Faye, 2000). Proses pendistribusian susu yang diterapkan di Kelompok Tani Tunas Baru Padang Panjang Timur yaitu susu hasil pemerahan setelah disaring dikirim ke Padang

menggunakan transportasi umum (travel) dengan menggunakan wadah kantong plastik dan dimasukkan ke dalam karung. Untuk menentukan manajemen pemeliharaan ternak menggunakan faktor penentu aspek teknis pemeliharaan sapi perah yang dikeluarkan oleh Ditjen peternakan (1992).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Pendistribusian Susu Segar Terhadap Kualitas Susu Di Kelompok Tani Tunas Baru Padang Panjang Timur”**.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah manajemen pendistribusian susu di Kelompok Tani Tunas Baru mempengaruhi kualitas susu.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen pendistribusian susu terhadap kualitas susu di Kelompok Tani Tunas Baru. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peternak sapi supaya proses distribusi dilakukan dengan benar. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

